

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses perbaikan yang memberikan pengaruh pada berbagai sistem dinasehingga pembangunan, pembnagunan sendiri memperngaruhi berbagai sistem seperti politik, ekonomi, struktur social, institusi, serta lain-lain. Sebaliknya, pembangunan dalam arti ekonomi mampu diartikan sebagai upaya untuk menaikkan pendapatan per kapita penduduk yang diikuti oleh perbaikan infrastruktur, teknologi, dan Pendidikan.

Terdapat tiga tujuan utama pembangunan ekonomi ialah untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan hidup, meningkatkan standar hidup (pendapatan, pekerjaan, Pendidikan yang lebih baik, serta focus yang lebih kuat pad prinsip-prinsip budaya dan moral), dan memperluas pilihan ekonomi dan social (Todaro, 2000 dalam Sofiyana, 2017)

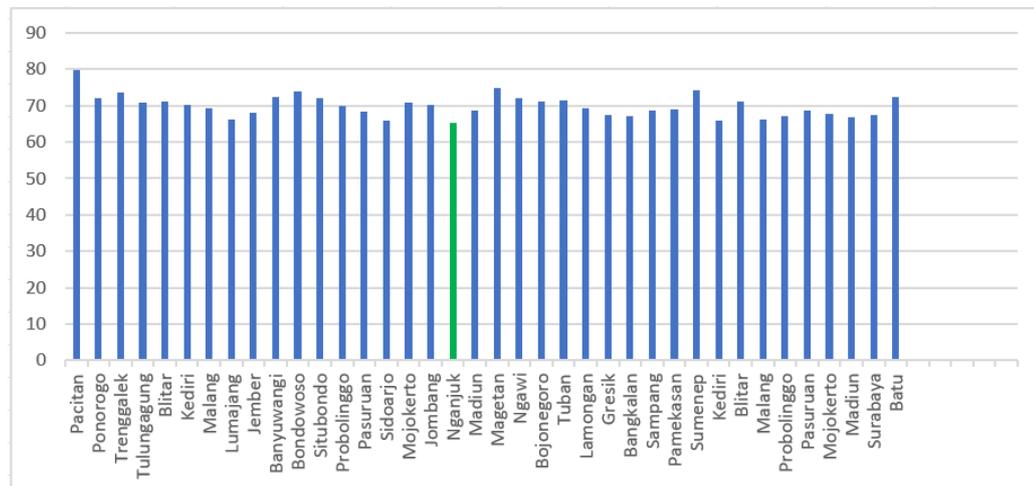
Indonesia ialah satu dari beberapa negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Angkatan kerja menjadi berlebih karena jumlah penduduk yang besar, sehingga meningkatkan jumlah pencari pekerjaan, serta pengangguran. Penduduk merupakan suatu asset dalam pembangunan karena sumber daya manusia ataupun tenaga kerja sangat diperlukan dalam pembangunan suatu daerah ataupun negara.

Jika pemerintah mampu menciptakan lebih banyak pekerjaan sambil mengurangi tingkat pengangguran, hal ini dianggap sebagai pembangunan yang berhasil. Sehingga, dalam hal pembangunan, lapangan kerja menjadi hal yang krusial. Orang yang bekerja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan social dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

Menurut Kuncoro (2002) dalam Komang dkk., (2021) jumlah lapangan kerja yang terisi, yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja, itulah yang dimaksud dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan ada permintaan akan tenaga kerja dan sebagai akibatnya penduduk yang bekerja terserap, penyerapan tenaga kerja juga mampu dianggap sebagai permintaan akan tenaga kerja. Tingkat upah, nilai produktivitas, dan TPAK merupakan beberapa variable yang mampu memberi pengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasar pada data BPS (Badan Pusat Statistik) di Provinsi Jawa Timur, rata-rata tingkat pada partisipasi angkatan kerja di kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten dengan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah selama 5 tahun terakhir yakni sebanyak 65,36%. Artinya, penyerapan tenaga kerja Kabupaten Nganjuk masih tergolong rendah dibanding dengan kabupaten ataupun kota lain yang berada di provinsi Jawa Timur dan penyebarannya pun belum tersebar secara merata hingga daerah terpencil di Kabupaten Nganjuk. Berikut digambarkan dalam grafik rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1.1
Rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur selama 5 Tahun Terakhir



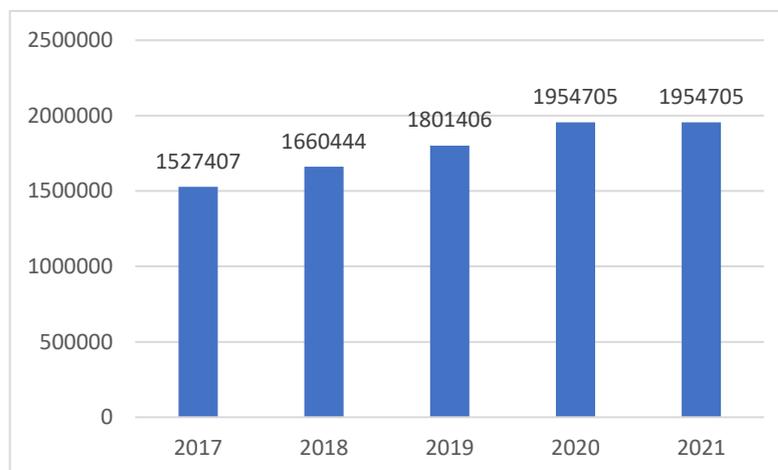
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022), data diolah

Persentase penduduk usia kerja di wilayah yang aktif secara ekonomi dapat menurun jika tingkat partisipasi angkatan kerja menurun, menurut BPS (2018) dalam Wahyuningtyas R (2019). Perekonomian memiliki penawaran pada tenaga kerja yang lebih besar yang tersedia untuk menciptakan barang dan jasa ketika LFPR lebih tinggi (*Sirusa BPS, 2022*)

Pada penelitian (Arumsyah N, 2018) Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ialah dengan menerapkan kebijakan upah minimum. Implementasi kebijakan upah minimum merupakan upaya untuk menaikkan upah pekerja secara individual dalam rangka menaikkan upah pekerja secara kolektif.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, upah minimum regional Kabupaten Nganjuk selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan. Berikut perkembangan upah minimum regional Kabupaten Nganjuk dari tahun 2017 hingga 2021.

Gambar 1.2
Perkembangan Upah Minimum Regional Kabupaten Nganjuk
Tahun 2017-2021



Sumber: Disnakertrans Jawa Timur (2022), data diolah

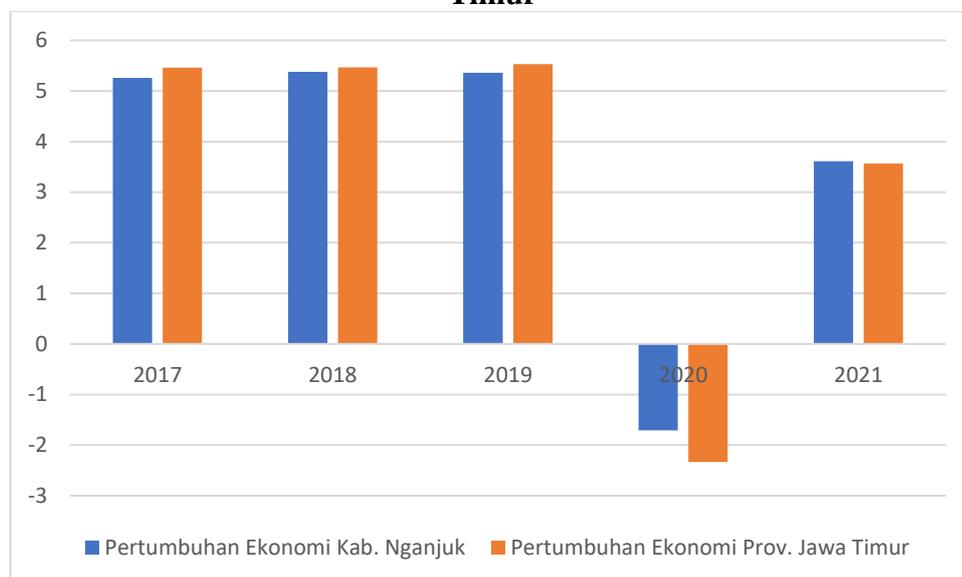
Untuk menetapkan besarnya kenaikan upah minimum setiap tahunnya, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah. Merujuk pada kepentingan tenaga kerja merupakan salah satu faktornya. Produktivitas tenaga kerja diperkirakan akan meningkat seiring dengan kenaikan upah minimum. Selain itu, peningkatan upah minimum local akan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di daerah ataupun industry yang bersangkutan.

Penelitian S. Ali dkk. (2020) mengatakan bahwasanya kenaikan upah disertai dengan kenaikan jumlah permintaan barang dan jasa. Akibatnya, peningkatan permintaan dapat mengakibatkan peningkatan produksi, yang kemudian dapat mengakibatkan peningkatan jumlah karyawan yang dibutuhkan bisnis.

Pertumbuhan ekonomi merupakan factor lain yang dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi merupakan indicator kunci dalam suatu wilayah yang masih berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyatakan bahwasanya pembangunan telah berhasil (Putra & Saptutyingsih, 2017).

Menurut (Alisman, 2018) *Ceteris Paribus* ataupun yang dikenal sebagai ketimpangan distribusi pendapatan tambahan yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi, akan memperburuk kondisi pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tanpa peningkatan kesempatan kerja yang sesuai akan memiliki efek sebaliknya.

Gambar 1.3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur



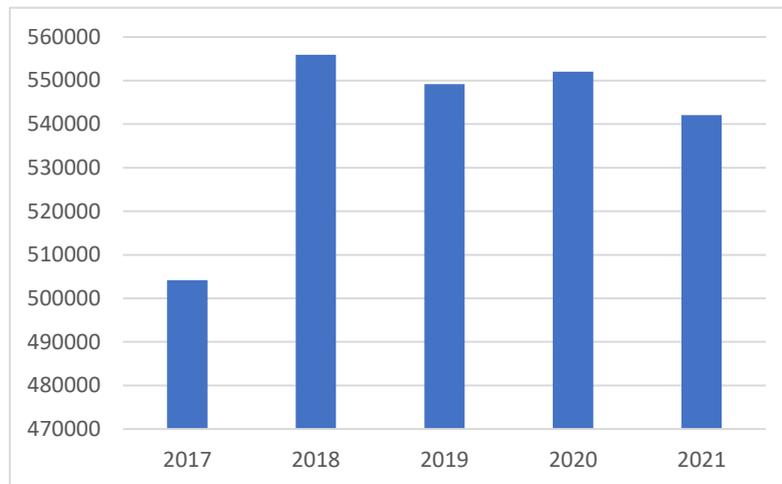
Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk, dan Jawa Timur (2022), data diolah

Pada grafik laju pertumbuhan ekonomi diatas, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk aktif berfluktuasi, namun secara umum tetap stabil antara tahun 2017 hingga tahun 2019, dengan rincian tahun 2017 sebanyak 5,26%, tahun 2018 sebanyak 5,38%, serta tahun 2019 sebanyak 5,36%. Sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan yang drastis mencapai -1,71% akibat dari adanya penurunan nilai produksi yang disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang terjadi secara menyeluruh. Adanya pandemi ini menyebabkan dampak yang buruk terhadap aktivitas dan konsumsi penduduk. Aktivitas ekspor impor, dan investasi juga

terganggu dengan adanya wabah ini. Hal ini menyebabkan pertumbuhan terkontraksi. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan sebanyak 3,61%. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat dan meluas, lebih banyak pekerjaan yang dapat menampung lebih banyak pekerja harus diciptakan, yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Selanjutnya faktor jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja ialah istilah kolektif untuk penduduk usia kerja yang bekerja, mereka yang bekerja tetapi tidak bekerja, dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (Komang dkk., 2021). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (BPS) Kabupaten Nganjuk, laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 hingga tahun 2021 cukup padat, apabila pertumbuhan penduduk meningkat sehingga jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Jika ada peningkatan Angkatan kerja tetapi tidak ada peningkatan yang sesuai dalam kesempatan kerja, ekonomi akan terbebani dan lapangan kerja akan terganggu. Ini dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan masalah pengangguran bahkan ketika populasi tumbuh. Berikut grafik mengenai perkembangan jumlah angkatan kerja Kabupaten Nganjuk selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1.4
Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Nganjuk
selama 5 tahun terakhir.



Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk, (2022)

Gambar 1.4 menjelaskan bahwasanya selama 5 tahun terakhir telah terjadi perkembangan jumlah angkatan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mencapai di titik terendah, kemudian meningkat tajam pada tahun 2018 lalu turun lagi pada tahun 2019 dan kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebanyak 552.011 jiwa.

Penelitian Komang dkk., (2021) memperoleh Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja secara signifikan dipengaruhi oleh variable Angkatan kerja pada saat yang bersamaan. Kenaikan lapangan kerja akan mengikuti kenaikan Angkatan kerja, dan sebaliknya.

Menurut kajian ini, pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan selama lima tahun terakhir, namun karena lapangan kerja yang tercipta semakin sedikit, sehingga Kabupaten Nganjuk perlu memberlakukan kebijakan upah minimum. Untuk menarik kesimpulan bahwasanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk belum optimal, perlu diketahui bahwasanya peningkatan Angkatan kerja

tanpa diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengakibatkan tingginya pengangguran. Melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik guna melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, SERTA JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN NGANJUK”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diuji Dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan diatas, :

1. Apakah upah minimum regional memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah jumlah angkatan kerja memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga didapatkan tujuan Dalam penelitian ini, ialah :

1. Guna mengetahui serta menganalisis pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk.
2. Guna mengetahui serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk.

3. Guna mengetahui serta menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Guna memperoleh temuan dari penelitian yang mampu membantu dalam mengungkapkan informasi mengenai persoalan pengaruh upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah dari Angkatan kerja terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Nganjuk. Sehingga manfaat yang diharapkan Dalam penelitian ini, ialah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca sekaligus menjadi sumber bagi peneliti yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan baru bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat.
3. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sehingga bisa bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut.